

TESIS

**KONTRIBUSI PERSEPSI TENTANG PROFESI
DAN KREATIVITAS GURU PRAKTEK
TERHADAP KINERJA**

**DI BALAI LATIHAN PENDIDIKAN TEKNIK
PROVINSI SUMATERA BARAT**



Oleh :
TASMAN MUIS
NIM. 92647

*Tesis ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
KONSENTRASI PENDIDIKAN KEJURUAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2009

**KONTRIBUSI PERSEPSI PROFESI DAN KREATIVITAS
TERHADAP KINERJA GURU PRAKTEK
DI UPTD. BLPT PROVINSI SUMATERA BARAT
(PROPOSAL TESIS)**



Oleh :

**TASMAN MUIS
NIM. 92647**

DOSEN PEMBIMBING:

Pembimbing I

Pembimbing II

(Prof. H. JALIUS JAMA, Ph.D)

(Dr. NASRULLAH AZZIZ).

**KONSENTRASI PENDIDIKAN KEJURUAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2009

ABSTRACT

Tasman Muis, 2009. Perception Contribution of About Profession and Creativity of Teacher Practice To Their Performance's in Balai Latihan Pendidikan Teknik Province West Sumatra.

Pursuant to pre-survey field seen by that teacher practice their performance's the low Balai Latihan Pendidikan Teknik Province West Sumatra. Circumstance of like this can generate the constraint in attainment of education target which have been specified. Researchers anticipate this matter is dominant influenced by perception factor of about profession and creativity.

This research aim to lay open the perception contribution of about profession and creativity of teacher practice to their performance's the Balai Latihan Pendidikan Teknik Province West Sumatra. By using quantitative approach, there is three hypotheses which in rising: (1) Perception of about profession has contribution to performance of practice teacher, (2) Creativity has contribution to performance of practice teacher, (3) Perception of about profession and creativity by together has contribution to performance of practice teacher. This Research population is all teachers practice the Balai Latihan Pendidikan Teknik Province of West Sumatra amounting to 61 one who is taken totally is sampling population. Instrument used for the Leverage of data is equates of module of likert's scale, data in analysis with the technique of correlation and regresses.

Result of analysis of data showing that: perception of about profession have contribution to as much 7,5% to performance, creativity have contribution to as much 14% to performance and perception of about profession and creativity by together have contribution to as much 21,5% to performance of practice teacher. Performance, perception of about profession and teacher creativity practice the to have distribution tend to normal. Pursuant to this research result is concluded by that perception of about profession and creativity separately able to by together have contribution to by significant to teacher performance practice the Balai Latihan Pendidikan Teknik Province West Sumatra.

ABSTRAK

Tasman Muis, 2009. Kontribusi Persepsi Tentang Profesi Dan Kreativitas Guru Praktek Terhadap Kinerja di Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan pra-survei dilapangan terlihat kinerja guru praktek Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat rendah. Keadaan seperti ini dapat menimbulkan kendala dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Peneliti menduga hal ini dominan dipengaruhi oleh faktor persepsi tentang profesi dan kreativitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kontribusi persepsi tentang profesi dan kreativitas terhadap kinerja guru praktek Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, ada tiga hipotesis yang di ajukan: (1) Persepsi tentang profesi berkontribusi terhadap kinerja guru praktek, (2) Kreativitas berkontribusi terhadap kinerja guru praktek, (3) Persepsi tentang profesi dan kreativitas secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja guru praktek.

Metode penelitian yang digunakan kuantitatif jenis *Ex Post Facto*, bertujuan untuk menguji apa yang telah terjadi dan berusaha mengkaji faktor-faktor yang diperkirakan sebagai penyebab. Populasi penelitian ini adalah semua guru praktek Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat berjumlah 61 orang, diambil secara keseluruhan untuk mengisi angket. Untuk pengambilan data digunakan instrumen angket modul skala likert, data di analisis dengan teknik korelasi dan regresi.

Hasil analisa data menunjukkan persepsi tentang profesi berkontribusi sebanyak 7,5% terhadap kinerja, kreativitas berkontribusi sebanyak 14% terhadap kinerja dan persepsi tentang profesi dan kreativitas secara bersama-sama berkontribusi sebanyak 21,5% terhadap kinerja guru praktek. Kinerja, persepsi tentang profesi dan kreativitas guru praktek berdistribusi cenderung normal. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa persepsi tentang profesi dan kreativitas secara terpisah mampu secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru praktek Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat.

PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala ramat yang diberikan-Nya, sehingga penulis mendapatkan kekuatan lahir dan bathin untuk menyelesaikan tesis ini dengan baik, untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam studi pada Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Pada penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. H. Jalius Jama, Ph.D dan Dr. Nasrullah Azziz. Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dengan segala ketulusan hati kepada penulis dari awal sampai selesainya penulisan tesis ini.
2. Prof. H. Jalius Jama, Ph.D. Selaku Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan, yang telah memberikan pelayanan serta berbagai kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan kuliah.
3. Junaidi Ilyas, M.Pd, selaku Kepala Bagian Tata Usaha beserta staf yang telah memberikan pelayanan serta berbagai kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan kuliah.
4. Prof. Dr. Gusril, M.Pd. Selaku Asisten Direktur I, yang telah banyak memberikan pelayanan serta berbagai kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan kuliah.
5. Prof. Dr. Gusril, M.Pd, Dr. Agamuddin, M.Pd dan Dr. Wakhinudin, M.Pd. Selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan demi kesempurnaan tesis ini.
6. Drs. H. Burhasman Bur, MM. Selaku Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat, atas pemberian izin belajar kepada penulis mengikuti pendidikan S2, pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

7. Drs. Nur Amin, M.Pd. Selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang, atas pemberian izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta Guru SMK Negeri 1 Padang yang telah berkenan mengisi angket penelitian ini.
8. Drs. H. Syafrudin Abas, M.Pd. Selaku Kepala Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat, atas pemberian izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta Guru Praktek Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat yang telah berkenan mengisi angket penelitian ini.
9. Istri tercinta Zuriati, anak-anak tersayang Hesti Astarina, Foni Astarsari, Nira Hastati dan Hastatama Tasman serta cucu tersayang Nafisa Aqilah Rismamuti atas segala dukungan dan dorongan semangat dari awal sampai selesainya masa pendidikan ini.
10. Sahabat, mahasiswa Program Studi Kosentrasi Pendidikan Kejuruan tahun 2007/2009, atas kebersamaan dan diskusi dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Akhir kata, penulis mohon kepada Allha SWT, agar selalu memberi petunjuk dan kurnia-Nya. Semoga ilmu yang penulis peroleh dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya. Amin ...

Padang, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat penelitian	13
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 15
A. Landasan Teori	15
1. Kinerja Guru Praktek	15
1). Pengertian Kinerja	15
2). Guru Praktek	16
3). Pentingnya Kinerja Guru Praktek	16
4). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru	17
5). Tugas dan Profesional Guru	18
2. Persepsi Tentang Profesi Guru Praktek	22
1). Pengertian Persepsi	22
2). Konsep Profesi Guru Praktek	23

3). Ketertarikan Terhadap Profesi Guru Praktek	23
4). Melaksanakan Profesi Guru Praktek	25
3. Pengertian Kreativitas	27
B. Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka Berfikir	33
D. Hipotesis Penelitian	37
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Metode Penelitian	38
B. Wilayah dan Tempat Penelitian	38
C. Populasi dan Sumber Data	39
D. Definisi Operasional	39
E. Instrumen Penelitian	41
F. Uji Coba Instrumen	42
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Teknik Analisis Data	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN	50
A. Diskripsi Data	50
B. Pengujian Persyaratan Analisis	54
C. Pengujian Hipotesis	56
D. Pembahasan	67
E. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi	71
C. Saran saran	73
DAFTAR RUJUKAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penyebaran Populasi	39
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian dan Komposisi Butir-butir	42
3. Pernyataan Sebelum Uji Coba	44
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian dan Komposisi Butir-butir Pernyataan Setelah Uji Coba	45
5. Distribusi Frekuensi Data Kinerja (Y)	50
6. Distribusi Frekuensi Data Persepsi Tentang Profesi (X_1)	53
7. Distribusi Frekuensi Data Kreativitas (X_2)	53
8. Hasil Pengujian Normalitas	55
9. Rangkuman Hasil Uji Independensi Antar Variabel, Persepsi Tentang Profesi (X_1) dan Kreativitas (X_2)	56
10. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Persepsi Tentang Profesi Dengan Kinerja Guru Praktek	57
11. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Persepsi Tentang Profesi Dan Kinerja Guru Praktek	58
12. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Kreativitas Dengan Kinerja Guru Praktek	60
13. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda Variabel Persepsi Tentang Profesi Dan Kreativitas Dengan Kinerja Guru Praktek	60
14. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda Variabel Persepsi Tentang Profesi Dan Kreativitas Dengan Kinerja Guru Praktek	62
15. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Persepsi Tentang Profesi Dan Kreativitas Terhadap Kinerja Guru Praktek	63
16. Bobot Kontribusi Persepsi Tentang Profesi Dan Kreativitas Terhadap Kinerja Guru Praktek	65
17. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja	8
2. Bagan Penelitian	37
3. Histogram Kinerja (Y)	51
4. Histogram Persepsi Tentang Profesi (X_1)	52
5. Histogram Kreativitas (X_2)	54
6. Hubungan Persepsi Tentang Profesi (X_1) Terhadap Kinerja Guru Praktek (Y)	58
7. Hubungan Kreativitas (X_2) Terhadap Kinerja Guru Praktek (Y)	61
8. Hubungan Persepsi Tentang Profesi (X_1) Dan Kreativitas (X_2) Terhadap Kinerja Guru Praktek (Y)	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Data Uji Coba	80
2. Surat Permohonan Penelitian ke Dinas Pendidikan Kota Padang.....	89
3. Surat Permohonan Penelitian ke Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat	90
4. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Padang	91
5. Surat Izin Penelitian Dari Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat	92
6. Surat Pengantar Instrumen Penelitian	93
7. Data Penelitian	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kerangka kebijakan otonomi daerah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) mutlak diperlukan dalam upaya peningkatan pemberdayaan seluruh potensi daerah yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan ketenagakerjaan. Dengan demikian upaya penataan dan pengembangan program pendidikan maupun lembaga diklat yang berpotensi menciptakan SDM berkualitas perlu perhatian seksama agar tetap relevan dengan kebutuhan pembangunan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berdasarkan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia berkualitas dan dapat menentukan maju atau mundurnya suatu bangsa. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, Pemerintah, Institusi Pendidikan dan Masyarakat bertanggung jawab mempersiapkan pendidikan yang berkualitas. Ditilik dari pihak Institusi Pendidikan, tanggung jawab terberat berada di pundak guru, di mana dalam mendidik anak bangsa sangat diharapkan guru bekerja secara

profesional. Tilaar (1994) mengemukakan, dengan tidak mengabaikan faktor lain, guru dianggap sebagai faktor tunggal yang menentukan terhadap meningkatnya mutu pendidikan. Sahertian (1994: 1) dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia melalui proses pendidikan, guru mempunyai peran penting. Proses belajar mengajar tidak dilihat hanya sebagai suatu proses alih ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga proses pengembangan potensi manusia.

Oleh sebab itu, guru adalah faktor yang paling bertanggung jawab dan sangat berpengaruh dalam menentukan mutu pendidikan. Guru yang berkualitas dapat membimbing anak didik untuk menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa secara aktif dan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar optimal. Dengan demikian peningkatan mutu pendidikan terkait erat dengan persepsi tentang profesi guru, kreativitas guru, cara belajar siswa dan pelayanan yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar. Di sini kinerja guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang perlu mendapat perhatian.

Blanchard (1994: 11) mengemukakan bahwa kinerja merupakan apa yang dikatakan atau yang dilakukan seseorang. Ahmadi (1993) menulis betapun baik dan lengkapnya kurikulum, metoda, media, sumber, sarana dan prasarana namun keberhasilan pendidikan terletak pada kinerja guru, dengan demikian kompetensi profesional guru terus ditingkatkan agar tercapai lulusan berkualitas. Ahli lain, Nugroho (1996), peningkatan mutu pendidikan terkait erat dengan tugas guru di dalam kelas, karena hal itu baru dapat dicapai

jika didukung oleh peningkatan kinerja guru dalam melakukan tugas. Sejalan dengan ini, Irwan (1997) mendefinisikan kinerja adalah hasil kerja yang bersifat kongkrit, dapat diamati dan diukur.

Dari kutipan para ahli di atas, dapat dicermati adalah peningkatan mutu pendidikan terkait kuat dengan profesionalitas guru dan dapat diukur melalui hasil kinerjanya. Agar profesional guru meningkat, ia mesti mampu melakukan pemberdayaan terhadap faktor-faktor yang menentukan peningkatan hasil kinerjanya.

Hasil pengamatan dan analisa data administrasi dari bahan pengajaran guru praktek yang dilakukan selama pra-survey (tanggal 13 s/d 20 maret tahun 2009) pada Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat ditemukan indikasi yang menunjukkan rendahnya kinerja guru praktek. Hal ini dapat dilihat dari berbagai fakta di lapangan seperti: (1) Dari 61 orang guru, lebih kurang 16% membuat perencanaan pembelajaran, 50% hanya meng-copy (menyalin) perencanaan pembelajaran yang dibuat teman sejawat, sedangkan 34% lainnya cenderung mempergunakan bahan ajar tahun sebelumnya, tanpa upaya pengembangan yang dilakukan (2) Jarangnya kelompok-kelompok guru berbicara secara konkrit tentang upaya pengembangan proses pembelajaran praktek.

Pada lain kesempatan (tanggal, 3 dan 10 april tahun 2009) hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa orang guru dan staf kepegawaian diketahui bahwa proses pembelajaran kurang produktif. Hal ini menunjukkan bahwa guru kurang mampu menciptakan kondisi berpraktek

yang merangsang minat siswa, terindikasi dari: (1) Mulai jam praktek siswa kurang tepat waktu dan siswa ada kalanya dipanggil masuk setiap awal pembelajaran praktek (2) Kecendrungan siswa datang sekedar mendapatkan absensi kehadiran (3) Terjadinya beberapa siswa berada diluar ketika jam (teman) kelompoknya berpraktek.

Hasil wawancara pada tanggal 17 April tahun 2009 mengenai persepsi tentang profesi dan kreativitas guru praktek dengan Kepala Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat, diketahui belum ditemukan kesungguhan melaksanakan profesi keguruan serta kurangnya minat baca dan inisiatif guru praktek menambah pengetahuan maupun keterampilan, juga rendahnya upaya berinovasi dalam pengembangan materi pembelajaran praktek siswa. Proses evaluasi kegiatan praktek sering berpedoman pada hasil akhir benda kerja yang dikerjakan siswa, tanpa melakukan catatan-catatan kecil dari pengamatan proses yang dilalui anak didik.

Fenomena di atas menunjukkan kinerja guru praktek pada Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat belum seperti yang diharapkan. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya adalah adanya persepsi tentang profesi dan kreativitas yang tinggi dari guru praktek. Di mana persepsi yang dapat memaknai profesi guru sebagai pekerjaan yang mulia sehingga dalam melaksanakan proses belajar praktek akan berkontribusi positif terhadap output yang dihasilkannya. Orang yang mempunyai pemahaman yang mendalam terhadap pekerjaan akan memperoleh hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan orang yang kurang memahami terhadap

pekerjaan tersebut. Dengan demikian, guru senantiasa berusaha semaksimal mungkin memberikan hal yang terbaik terhadap siswa didikannya.

Begitu pula halnya dengan kreativitas, Guilford dalam Supriadi (1994) mengemukakan ada lima sifat yang menjadi ciri seseorang yang berfikir kreatif yaitu: kelincahan, orienalitas, elaborasi, redefinisi dan perumusan kembali. Kelincahan adalah kemampuan untuk mengemukakan berbagai macam pendekatan terhadap masalah; Orientalitas adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli; Elaborasi adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan terperinci; Redefenisi adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya dan merumuskan kembali adalah membuat rangkuman peristiwa menjadi pengalaman baru.

Haefele yang di kutip oleh Julius (2003), mengartikan kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang bernilai sosial. Kreatif itu harus lincah mentalnya bisa berfikir dari segala arah. Dibahagian lain Nursito (2000) mengemukakan, bahwa pada hakikatnya manusia mempunyai potensi untuk menjadi kreatif. Dengan kreativitasnya maka orang akan tumbuh dan berkembang sebagai individu yang kukuh dan mantap. Orang kreatif suka bekerja keras, mandiri, pantang menyerah, penuh humor dan fantasi serta tidak segera menolak ide baru.

Carvallo (1994) mengartikan, kreativitas adalah keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dari perspektif baru dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah

tercetak dalam pikiran. Candra (2003) mengartikan, kreativitas adalah kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, sama sekali baru, mudah, efisien, tepat sasaran, dan tepat guna. Menghubungkan dan mengaitkan kadang-kadang dengan cara yang ganjil, namun mengesankan, dan ini merupakan dasar pendayagunaan kreatif dari daya rohani manusia dalam bidang atau lapangan manapun.

Dengan menelusuri uraian dan fenomena yang telah dikemukakan di atas, menguatkan peneliti melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja guru praktek. Pada kesempatan ini peneliti ingin melihat kontribusi persepsi tentang profesi dan kreativitas guru praktek terhadap kinerjanya.

B. Identifikasi Masalah

Guru merupakan komponen dari sistem pendidikan yang sangat menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran, karena guru berada pada posisi strategis menggunakan metode dan penelitian pengembangan terhadap sistem pembelajaran. Depdikbud (1999), hasil belajar siswa ditentukan oleh tingkat kemampuan profesional guru yang tercermin dari penguasaan dan penerapan materi pelajaran, perilaku mengajar yang baik, pemahaman karakteristik siswa, kemampuan komunikasi, kemampuan mengevaluasi dan wawasan profesi. Pengembangan kemampuan guru juga didukung oleh iklim sekolah dan manajemen serta kepemimpinan kepala sekolah yang memberi peluang untuk berkembang.

Broke dan Stone dalam Usman (2002), mengemukakan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti, yaitu terdapat 10 jenis kompetensi guru: (1) Mengembangkan kepribadian, (2) Berinteraksi dan berkomunikasi, (3) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, (4) Melaksanakan administrasi sekolah, (5) Melaksanakan penelitian sederhana untuk kepentingan pengajaran, (6) Menguasai landasan pendidikan, (7) Menguasai bahan pengajaran, (8) Menyusun program pengajaran, (9) Melaksanakan program pengajaran, (10) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Kompetensi profesional guru dapat meningkatkan kinerja guru sehingga bisa tampil lebih percaya diri, peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan ilmu pengetahuan yang terus berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Nursito (2000), mengartikan guru yang profesional adalah guru yang mempunyai citra yang baik dimata peserta didik. Dengan demikian guru mestilah menjadi panutan atau tauladan bagi anak didik serta lingkungannya. Untuk mencapai hal itu guru diharapkan memiliki kelincahan berfikir untuk segala aspek, mempunyai keluwesan konsepsional, orisinalitas, mempunyai kompleksitas, mandiri dan mampu bekerja sama.

Sedangkan menurut Steers (1990), kinerja guru dipengaruhi oleh faktor: kemampuan, motivasi kerja, kreativitas, minat dan penerimaan orang tersebut terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Anoraga (1992)

mengemukakan faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain daya tarik pekerjaan, upah, keamanan dan perlindungan kerja, pengetahuan, manajemen, lingkungan dan suasana kerjasama, harapan pengembangan karier, keterlibatan dalam pengembangan organisasi, perhatian dan kepemimpinan atasan. Mitriani (1995), melengkapi bahwa terdapat faktor-faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi kinerja seseorang yaitu tanggung jawab, kebudayaan, standar kerja, supervisi, motivasi kerja dan rendah hati. Kemudian Dharma (1985) menulis bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja adalah kemampuan, sikap, minat, persepsi tentang profesi, struktur tugas, iklim organisasi, dan system insentif. Dari kutipan pendapat para ahli tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut dapatlah dirangkum seperti bagan berikut:



Gambar 1: Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil pengamatan serta wawancara dengan beberapa orang guru maupun Kepala Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat, dapat

diidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut: Persepsi tentang profesi terutama yang berkaitan dengan kinerja seorang guru, apabila persepsinya positif akan berkontribusi baik dan begitu pula sebaliknya. Fenomena memperlihatkan tanggapan guru praktek tentang profesinya belum mengacu pada kualifikasi bidang tugas yang diemban. Hal ini terindikasi kurang sungguh-sungguhnya guru praktek melaksanakan tugas yang diberikan.

Kreativitas merupakan keterampilan guru praktek untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dari perspektif baru dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang telah tercetak dalam pikiran untuk memberikan bimbingan terhadap peserta didiknya. Namun kenyataan memperlihatkan peserta didik belum mendapatkan pelayanan bimbingan sesuai yang diharapkan.

Keamanan dan perlindungan merupakan faktor yang mempengaruhi hasil kinerja. Semenjak berobahnya tugas pokok dan fungsi Balai Latihan Pendidikan Teknik dari tempat praktek siswa SMK 1 dan SMK 5 Padang menjadi Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat terjadilah ketidak nyamanan dari kepastian status tenaga fungsional guru, karena secara registrasi nasional keberadaan guru tidak ada pada Dinas Pendidikan Provinsi, kecuali guru SLB dan Guru Pamong. Fenomena memperlihatkan kurang bergairahnya guru praktek melaksanakan tugas keguruannya.

Sarana prasarana merupakan komponen pokok dari sistem pembelajaran yang cukup besar kontribusinya terhadap kinerja guru praktek.

Dalam hal ini baik sarana pokok maupun sarana penunjang sudah dimanfaatkan semenjak tahun 1980. Dengan demikian mutu sarana prasana yang ada pada umumnya sudah dibawah standar minimal, hal ini tidak jarang pula mempengaruhi kinerja guru praktek dalam memberikan pelayanan pada peserta didiknya.

Kepemimpinan suatu kepala unit kerja mempunyai peran yang strategis dalam mempengaruhi kinerja orang-orang dibawah naungan institusinya. Kepala Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat belum maksimal melakukan perannya sebagai motivator, memberi tauladan serta melaksanakan supervisi terhadap guru praktek. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya pelaksanaan program evaluasi semester maupun tahunan terhadap kinerja tenaga fungsional. Supervisi akan dapat meningkatkan kemampuan, semangat, dan dorongan terhadap guru praktek dapat bekerja maksimal.

Iklim kerja sama merupakan aspek keadaan pisik, tempat dan perasaan yang menyangkut ketentraman serta rasa aman. Iklim ini terbentuk dipengaruhi unsur pisik, tempat kerja serta perasaan yang timbul dari hasil kerja sama itu sendiri dengan kontribusi menetralkan. Dari fenomena yang ada belum terciptanya suasana kerja sama yang saling mendukung satu dengan yang lainnya untuk mengoptimalkan usaha bersama memajukan institusi.

Keterampilan komonikasi diantaranya faktor yang berperan banyak mempengaruhi kinerja guru praktek dalam upaya menyampaikan maksud dan tujuan baik secara lisan, tulisan maupun menggunakan lambang-lambang.

Komunikasi yang baik akan berkontribusi baik pula terhadap hasil kinerja seseorang, begitu pula sebaliknya. Tak jarang ditemui adanya keterbatasan keterampilan komunikasi dikalangan guru praktek dalam memberikan pelayanan dan bimbingan kepada peserta didiknya.

Pengalaman kerja akan mempengaruhi pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran dan berkontribusi langsung terhadap kinerja guru praktek. Hal ini terindikasi dari kurangnya persiapan dan perencanaan proses belajar mengajar yang terukur dan kredibel dikalangan guru praktek, sehingga kinerja dalam memberikan pelayanan dan bimbingan terhadap peserta didik belum seperti yang diharapkan.

Insentif merupakan imbalan yang diterima guru baik berbentuk material maupun non material, jika didapat sesuai dengan jasa yang telah diberikan akan menimbulkan semangat serta gairah dalam melaksanakan tugas, dan sebaliknya. Terjadinya peningkatan kebutuhan hidup, insentif berupa uang dinilai kurang memadai dari yang didapatkan. Hal demikian sudah mendapat perhatian pemerintah pusat dengan mengambil kebijakan melalui program peningkatan profesional guru dan dosen dengan melaksanakan sertifikasi profesi. Kebijakan ini menimbulkan keresahan diantaranya terjadi cemburu sosial yang disebabkan jumlah guru yang lulus hampir sebanding dengan yang belum lulus pada Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat, cukup memberi pengaruh terhadap kinerja guru praktek.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, tercermin beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Karena keterbatasan kemampuan yang ada, penelitian ini tidaklah ditujukan untuk semua faktor tetapi lebih mengedepankan faktor yang cenderung memicu rendahnya kinerja guru praktek pada Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat. Dari itu peneliti berkeyakinan bahwa faktor persepsi tentang profesi dan kreativitas diduga lebih dominan permasalahannya terhadap kinerja guru praktek, sehingga pola tingkah laku guru praktek tidak mencerminkan komitmen keguruan yang kuat dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan kurangnya kreativitas dalam melakukan pengajaran dan bimbingan praktek terhadap siswa.

Sehubungan dengan itu peneliti hanya meneliti kontribusi persepsi tentang profesi dan kreativitas guru praktek dalam terhadap kinerjanya. Persepsi dibatasi pada profesi guru praktek sebagai panggilan hati nurani melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan terhadap siswa dalam berpraktek, dan kreativitas merupakan pola tingkah laku yang menunjukkan ciri-ciri sebagai seorang kreatif dalam meningkatkan kinerja.

D. Rumusan Masalah

Didasari latar belakang dan identifikasi serta pembatasan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah ada kontribusi persepsi tentang profesi guru praktek terhadap kinerjanya pada Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat.
- 2) Apakah ada kontribusi kreativitas guru praktek terhadap kinerjanya pada Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat.
- 3) Apakah persepsi tentang profesi dan kreativitas guru praktek bersama-sama berkontribusi terhadap kinerjanya pada Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat.

E. Tujuan Penelitian

Sekaitan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan :

1. Kontribusi persepsi tentang profesi guru praktek terhadap kinerjanya pada Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat.
2. Kontribusi kreativitas guru praktek terhadap kinerjanya pada Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat
3. Kontribusi persepsi tentang profesi dan kreativitas guru praktek secara bersama-sama terhadap kinerjanya pada Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat

F. Manfaat Penelitian

Kedepannya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Sebagai masukan dalam melakukan perobahan mencapai pembelajaran praktek yang efektif dan efesien serta bernilai mutu bagi guru praktek Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat mengambil kebijakan dalam peningkatan kinerja guru praktek.
3. Sebagai bahan pertimbangan pembinaan bagi Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga terhadap guru praktek Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat
4. Usaha peningkatan kompetensi bagi peneliti dalam hal persepsi tentang profesi dan kreativitas terhadap kinerja sebagai guru praktek.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi tiga variabel yaitu persepsi tentang profesi (X_1), kreativitas (X_2) dan kinerja guru praktek (Y) Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat bahwa distribusi frekuensi data cenderung normal. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. ***Persepsi Tentang Profesi Guru Praktek*** memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerjanya pada Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat. Artinya hubungan antara persepsi dengan kinerja guru praktek mempunyai korelasi dengan kategori cukup.
2. ***Kreativitas Guru Praktek*** memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja di Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat. Tingkat kategori kreativitas guru praktek di Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat ternyata baik. Dengan demikian semakin baik kreativitas guru praktek terhadap kinerja akan semakin baik pula.
3. ***Persepsi Tentang Profesi dan Kreativitas Guru Praktek*** secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja di Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat. Artinya persepsi tentang profesi dan kreativitas guru praktek secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kinerja.

B. Implikasi

Hasil penelitian mengenai variabel persepsi tentang profesi dan kreativitas yang semula diduga berkontribusi terhadap kinerja guru praktek ternyata persepsi tentang profesi menunjukkan kontribusi cukup signifikan, kreativitas terhadap kinerja guru praktek menunjukkan kontribusi yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi tentang profesi dan kreativitas secara statistik menunjukkan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru praktek Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat, ini berarti bahwa kinerja guru praktek dapat di tingkatkan melalui persepsi tentang profesi dan kreativitas.

Di antara kedua faktor prediktor tersebut, kreativitas merupakan prediktor yang lebih besar kontribusinya terhadap kinerja guru praktek dan kontributor kedua adalah persepsi tentang profesi. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa persepsi tentang profesi berada pada kategori cukup, sedangkan kreativitas dan kinerja guru praktek berada pada kategori baik.

Berikut ini dikemukakan beberapa implikasi hasil penelitian ini kedalam penjabaran hubungan masing-masing prediktor dengan kinerja guru praktek dalam kaitannya dengan upaya-upaya pencapaian kinerja guru praktek. Uraian selanjutnya diawali dengan variabel yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kinerja guru praktek yaitu kreativitas, kemudian diikuti oleh persepsi tentang profesi. Oleh karena itu pimpinan bertanggung jawab untuk memelihara dan meningkatkan kinerja guru praktek dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dalam rangka peningkatan suatu produktivitas dalam bekerja sangat dibutuhkan kinerja yang baik, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja guru praktek yang meliputi indikator dari kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan dan memimpin proses pembelajaran, menyesuaikan diri dengan dinamika proses pembelajaran dan mendayagunakan evaluasi proses pembelajaran yang akan di aktualisasikan dalam bentuk hasil kerja. Selanjutnya upaya peningkatan kinerja dapat ditingkatkan melalui usaha yang sungguh-sungguh dengan mempertajam persepsi tentang profesi.

Kinerja yang ditampilkan oleh guru praktek Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat banyak dipengaruhi oleh persepsi tentang profesi, dengan demikian menjadi suatu faktor penentu terhadap kinerja guru praktek dalam pelaksanaan tugas yang diberikan padanya. Persepsi tentang profesi dapat ditingkatkan dengan mempertajam pemahaman konsep tentang profesi guru, ketertarikan terhadap profesi guru dan pelaksanaan profesi guru praktek.

Upaya meningkatkan kreativitas guru dapat dilakukan melalui pendalaman terhadap memiliki rasa ingin tahu yang besar, kepercayaan diri, fleksibel dalam berfikir dan bertindak, keterbukaan terhadap pengalaman baru maupun keberanian menanggung resiko.

Persepsi tentang profesi dan kreativitas terhadap kinerja guru praktek nampaknya secara nyata telah mempengaruhi pola kerja atau sistem pelayanan

terhadap siswa-siswa praktek pada Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat.

Dari jabaran implikasi hasil penelitian ini, upaya peningkatan persepsi tentang profesi dan kreativitas guru yang dilakukan, dapat memberikan sumbangan secara signifikan terhadap kinerja guru praktek, untuk meningkatkan kualitas organisasi dalam menjalankan visi dan misi institusi, sehingga Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat dapat memperlihatkan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan yang mampu memenuhi tuntutan masyarakat dan pemerintah.

C. Saran-saran

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan penulis, dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. ***Guru praktek Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat.*** Disarankan agar dapat meningkatkan kinerja mereka dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Usaha peningkatan kinerja ini tidak bisa semata-mata di upayakan oleh guru secara individual, namun juga diperlukan usaha kolektif dari institusi secara keseluruhan. Agar guru senantiasa dapat memelihara dan mempertajam persepsi tentang profesinya dalam melaksanakan tugas pembelajaran, karena semakin tajam persepsi tentang profesinya, kinerja guru praktek juga akan semakin tinggi.
2. ***Kepala Balai Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat.*** Dari identifikasi dan analisa jawaban setiap butir instrumen dari faktor-

faktor pada angket, disarankan agar berupaya mengambil kebijakan sebagai berikut:

1). Kinerja.

- a). Merencanakan proses pembelajaran yang menyangkut kompetensi dasar, membuat proses pembelajaran, merancang pembelajaran pelajaran siswa, penjabaran indikator pencapaian kompetensi dan skenario pembelajaran.
- b). Melaksanakan dan memimpin proses pembelajaran yang berhubungan dengan pemahaman materi pembelajaran, merefleksi ingatan serta pengalaman belajar siswa, menggunakan media dan metoda pembelajaran.
- c). Mendayagunakan evaluasi pembelajaran yang berhubungan dengan menyimpulkan materi pembelajaran, cek kemajuan siswa dan menerapkan evaluasi sesuai dengan rencana sistim penilaian.

2). Persepsi Tentang Profesi

- a). Konsep tentang profesi guru praktek yang berhubungan dengan pengetahuan praktek kejuruan, biaya praktek kejuruan, dan orientasi praktek kejuruan.
- b). Keterkaitan terhadap guru praktek yang berhubungan dengan tidak fokusnya pada pengetahuan tentang kejuruan, memahami peran dunia kerja, metoda belajar praktek dan peran dunia usaha industri dalam partisipasi pendidikan.

- c). Melaksanakan profesi guru praktek yang berkaitan dengan menggunakan media pembelajaran, analisa materi pembelajaran, dan menggunakan metodologi pembelajaran.

3). *Kreativitas*

- a). Memiliki rasa ingin tahu yang besar terutama yang menyangkut kurang bergairahnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, buku/sumber materi pembelajaran, metoda pembelajaran yang efektif, motifasi belajar siswa, dan bentuk evaluasi yang tepat.
- b). Kepercayaan diri dengan menambah wawasan keilmuan dengan banyak membaca, aktualisasi materi pembelajaran dan kesiapan melaksanakan tugas pembelajaran.
- c). Fleksibel dalam berpikir terutama dalam memecahkan masalah pembelajaran, metoda yang tepat mengenai materi pembelajarn tertentu dan memperhatikan semua aspek hasil belajar siswa.
- d). Terbuka terhadap pengembangan baru yang berhubungan dengan antusias, menambah pengalaman, memahami fenomena-fenomena baru dunia pendidikan dan mengikuti seminar pendidikan.

Dengan meningkatkan kreativitas guru praktek pada hal memiliki rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, fleksibel dalam berfikir dan bertindak, keterbukaan terhadap pengalaman baru dan keberanian mengambil resiko, dengan sendirinya dapat meningkatkan

keaktivitasnya. Begitu juga halnya dengan mempertajam persepsi tentang profesi dalam hal konsep, ketertarikan, dan melaksanakan profesi guru praktek akan berkontribusi pula terhadap peningkatan kinerja guru praktek pada Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat.

3. Kepala Dinas Pendidikan Dan Olah Raga Provinsi Sumatera Barat.

Agar selalu melakukan pembinaan terhadap pengembangan kinerja guru praktek melalui pendalaman persepsi tentang profesi guru dan meningkatkan kreativitas guru praktek. Disarankan juga pembinaan ditujukan kepada kepala Balai Latihan Pendidikan Teknik Provinsi Sumatera Barat terhadap penyelesaian tugas dan tanggung jawab menyangkut peningkatan kinerja guru dibawah naungan kepemimpinannya.

4. Peneliti Selanjutnya. Disarankan agar meneliti faktor-faktor lain yang diduga juga ikut mempengaruhi kinerja terhadap guru praktek selain persepsi tentang profesi dan kreativitas guru praktek. Dengan demikian akan dapat diperoleh gambaran menyeluruh tentang berbagai faktor yang diduga mempengaruhi terwujudnya kinerja guru praktek secara optimal. Kemudian saran kritikan dan masukan terhadap keterbatasan serta kekurangan dalam penelitian ini diharapkan menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya.